

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Tempat Dan Waktu Penelitian

3.1.1. Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Sekolah Menengah Kejuruan se-Kabupaten Langkat. Agar penelitian ini sesuai dengan apa yang diharapkan, maka peneliti membatasi ruang lingkup penelitian, yaitu beberapa Sekolah Menengah Kejuruan se-Kabupaten Langkat, provinsi Sumatera Utara.

3.1.2. Waktu Penelitian

Penelitian ini telah dilakukan di Sekolah Menengah Kejuruan se-Kabupaten Langkat dengan waktu penelitian kurang lebih 2 (dua) bulan, mulai dari tanggal 28 april sampai dengan tanggal 3 juni 2016.

3.2. Bentuk Penelitian

Bentuk penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang dan kinerja yang dapat diamati. Penelitian kualitatif juga merupakan suatu pendekatan induktif untuk penyusunan pengetahuan yang menggunakan riset dan menekankan subjektifitas serta arti pengalaman bagi individu (Brockopp, Marie T, Hastings-Tolsma, 2000).

Dalam penelitian ini pendekatan yang dilakukan adalah melalui pendekatan kualitatif. Artinya data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka, melainkan data tersebut berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, catatan memo, dan dokumen resmi lainnya. Sehingga yang menjadi tujuan dari penelitian kualitatif ini adalah ingin menggambarkan realita empirik di balik fenomena secara mendalam, rinci dan tuntas. Oleh karena itu penggunaan pendekatan kualitatif dalam penelitian ini adalah dengan mencocokkan antara realita empirik dengan teori yang berlaku dengan menggunakan metode deskriptif.

Metode yang digunakan bersifat analisis deskriptif, artinya penelitian yang dilakukan adalah untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena yang bersifat alamiah atau rekayasa manusia. Fenomena yang dimaksud adalah melukiskan dan menganalisis kelayakan buku teks mata pelajaran matematika berdasarkan kebenaran kelayakan isi (kebenaran konsep dan kesesuaian dengan kurikulum), keterbacaan, dan kebermanfaatannya.

Menurut Sukmadinata (2008), bahwa metode kualitatif secara garis besar dibedakan dalam dua macam, yaitu kualitatif interaktif dan kualitatif non interaktif. Metode kualitatif interaktif merupakan studi yang mendalam menggunakan teknik pengumpulan data langsung dari orang dalam lingkungan alamiahnya. Peneliti menginterpretasikan fenomena-fenomena bagaimana orang mencari makna daripadanya. Penelitian non interaktif (*non interaktif inquiry*) disebut juga penelitian analisis, mengadakan pengkajian berdasarkan analisis

dokumen. Peneliti menghimpun, mengidentifikasi, menganalisis, dan mengadakan sintesis data, untuk kemudian memberikan interpretasi terhadap konsep, kebijakan, peristiwa yang secara langsung ataupun tidak langsung dapat diamati.

Berdasarkan uraian di atas, maka dalam penelitian ini digunakan metode gabungan antara kualitatif interaktif dan noninteraktif. Sesuai dengan namanya penelitian ini menghimpun data secara interaktif atau melalui interaksi dengan sumber data kepala sekolah menengah kejuruan se-kabupaten langkat, dan sumber data non interaktif adalah dokumen-dokumen berupa perencanaan dan pelaksanaan program Kepala Sekolah Menengah Kejuruan se-Kabupaten Langkat.

3.3. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Lofland sumber data utama atau primer dalam penelitian deskriptif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen, dan lain-lain (dalam Moleong, 2001).

Data yang akan dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data yang berkaitan dengan kinerja kepala sekolah se-kabupaten langkat dalam melaksanakan tugasnya dengan baik pada siswa/siswi dan faktor-faktor yang mempengaruhinya dilihat dari pelaksanaan tugas pokok dan fungsinya. Data ini diperoleh dari hasil wawancara dan hasil pengamatan.

Data sekunder meliputi gambaran umum tentang profil kepegawaian pada kepala sekolah se-kabupaten langkat dan faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja kepala sekolah menengah kejuruan mencakup organisasi beserta

mekanisme atau prosedur pelaksanaan tugas pokok dan fungsinya kepala sekolah tersebut.

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Suatu hal yang penting dalam penulisan karya ilmiah hasil penelitian adalah data-data dan informasi dari segala objek yang akan diteliti sehingga penulisan tersebut menjadi objektif, rasional dan faktual. Sehubungan dengan hal itu, Meleong (2002) mengemukakan bahwa “sumber data utama dalam penelitian ialah kata-kata, dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain”.

Pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* (kondisi yang alamiah), sumber data primer dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi serta wawancara mendalam dan dokumentasi. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Teknik pengumpulan data sekunder yang diambil dari studi pustaka yang berhubungan dengan permasalahan penelitian dan digunakan sebagai penyusunan landasan teoritis dalam rangka pembahasan masalah.
2. Teknik pengumpulan data primer, yaitu peneliti mengambil data langsung dari sumber data (informan) yang berkaitan dengan permasalahan penelitian. Langkah pengumpulan data di dalam penelitian ini dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Studi kepustakaan atau studi literatur, yaitu teknik pengumpulan data dari buku-buku kepustakaan yang ada hubungannya dengan masalah yang diteliti.
2. Teknik Dokumentasi, yaitu teknik pengambilan data dari dokumen-dokumen yang ada hubungannya dengan penelitian ini, seperti pengambilan nama-nama sampel penelitian dari daftar kepala sekolah. Studi dokumentasi ini bertujuan untuk mendapatkan informasi langsung dari tempat penelitian yaitu, buku, foto-foto, video, film dokumenter dan data yang relevan lainnya (Akdon, 2008). Melalui data dokumentasi ini dapat diketahui data yang berhubungan dengan kasus yang di evaluasi baik yang berkaitan dengan perorangan, kelompok maupun instansi terkait. Sumber data yang diperlukan melalui teknik dokumentasi ini meliputi, daftar nilai, kepustakaan yang digunakan pada proses belajar mengajar, dan profil sekolah. dalam penelitian ini, studi dokumen yang dilakukan adalah menganalisis tugas pokok dan fungsi kepala sekolah serta hasil kerja siswa terhadap sistem belajar mengajar.

3.4. Definisi Konsep Dan Definisi Operasional

3.4.1. Definisi Konseptual

- a. Evaluasi mempunyai arti yaitu: “Secara umum istilah evaluasi dapat disamakan dengan penaksiran (*appraisal*), pemberian angka (*rating*) dan penilaian (*assessment*), kata-kata yang menyatakan usaha untuk menganalisis hasil kebijakan dalam arti satuan nilainya. Dalam arti

yang lebih spesifik, evaluasi berkenaan dengan produksi informasi mengenai nilai atau manfaat hasil kebijakan”.

- b. Kinerja adalah gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan/ program/ kebijaksanaan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, misi, dan visi organisasi yang tertuang dalam perumusan skema strategis suatu organisasi.
- c. Evaluasi kinerja adalah suatu metode dan proses penilaian pelaksanaan tugas (*performance*) seseorang atau sekelompok orang atau unit-unit kerja dalam satu perusahaan atau organisasi sesuai dengan standar kinerja atau tujuan yang ditetapkan lebih dahulu. Berdasarkan pengertian tersebut maka evaluasi kinerja merupakan suatu proses yang digunakan oleh pimpinan untuk menentukan prestasi kerja seorang karyawan dalam melakukan pekerjaannya menurut tugas dan tanggung jawabnya.
- d. Kepala sekolah adalah tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran. Keberhasilan suatu lembaga pendidikan sangat tergantung pada kepemimpinan kepala sekolah.

3.4.2. Definisi Operasional

Menurut Sugiyono (2012), definisi operasional adalah penentuan konstrak atau sifat yang akan dipelajari sehingga menjadi variabel yang dapat diukur.

Definisi operasional menjelaskan cara tertentu yang digunakan untuk meneliti dan mengoperasikan konstruk, sehingga memungkinkan bagi peneliti yang lain untuk melakukan replikasi pengukuran dengan cara yang sama atau mengembangkan cara pengukuran konstruk yang lebih baik. Menurut Singarimbun dan Efendi (2002), definisi operasional atau mengoperasionalisasi variabel adalah petunjuk bagaimana suatu variabel diukur, dengan membaca definisi operasional dalam penelitian maka diketahui baik buruknya variabel tersebut. Berdasarkan pengertian diatas maka definisi operasional mengenai pengelolaan sekolah, meliputi (1) perencanaan program, (2) pelaksanaan rencana kerja, (3) pengawasan dan evaluasi, (4) kepemimpinan sekolah, (5) sistem informasi sekolah.

3.5. Teknik Analisis Data

3.5.1. Analisis Data Lapangan

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif, mengikuti konsep yang diberikan Miles dan Huberman. Analisis dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Secara lengkap pendapat Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2006) adalah sebagai berikut: “Pengumpulan data adalah aktivitas dalam analisis kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh”.

Analisis data dalam penelitian ini meliputi aktivitas reduksi data (merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya), penyajian data (dilakukan dalam bentuk uraian singkat,

bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif), penarikan kesimpulan dan verifikasi (kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang akan mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.

3.5.2. Pengujian Keabsahan Data

Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Pengumpulan data dengan triangulasi, berarti peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.

Triangulasi teknik yang dilakukan dalam penelitian ini adalah teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak. Untuk lebih menguatkan hasil penelitian, maka dilakukan pengujian keabsahan data sebagai berikut:

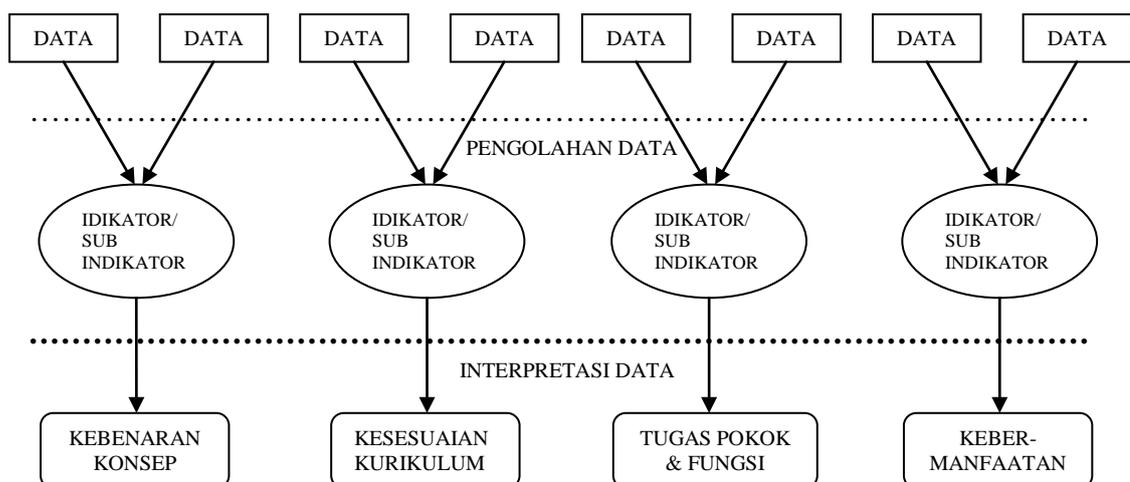
- a. *Credibility*, keterpercayaan bagi data-data yang digunakan (valid)
- b. *Dependability*, Reliabilitas menunjukkan konsistensi dan stabilitas data atau temuan yang dapat direfleksikan.

- c. *Confirmability*, Objektivitas kepastian data yang diperoleh dapat dilacak kebenarannya dan sumber informannya jelas.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah selesai di lapangan. Seperti dikemukakan Nasution (dalam Sugiyono, 2006) yang menyatakan “analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian.

Menurut pendapat di atas bahwa pengolahan data merupakan puncak pengolahan data, dimana tujuan dari tahap ini adalah menemukan pola, bahkan sistematika dari data yang didapat dari unit analisis. Berikut adalah bagan pada tahap pengolahan data setelah pengumpulan data.

Gambar 2. Pengolahan Data



Dalam Penelitian ini pihak yang dijadikan sumber data adalah pejabat sekolah yang dianggap mempunyai informasi yang dapat menjelaskan mengenai bagaimana Kinerja Kepala Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) se-Kabupaten Langkat. Sedangkan data-data yang diperlukan terdiri dari:

(1) Data Khusus (primer)

Data primer adalah data yang secara langsung diperoleh dari sumbernya, melalui observasi dan wawancara dengan sumber informasi terpilih. Hasil observasi disesuaikan kredibilitasnya dengan sumber data lain (data primer)

(2) Data Umum (Sekunder)

Data sekunder adalah data yang diperoleh tidak secara langsung dari sumbernya, melalui dokumen-dokumen atau catatan tertulis. Data yang tertulis bersumber pada dokumen, sehingga disebut data dokumenter, yaitu data atau gambaran tentang lokasi penelitian.

Pengolahan data yang dilakukan dalam penelitian ini, seperti digambarkan di atas, dapat dideskripsikan sebagai berikut:

(1) Tahap Pengumpulan Data

Pengumpulan data, merupakan langkah awal yang dilakukan penulis sebelum ke lapangan (meliputi studi kepustakaan, studi dokumentasi, dan observasi pendahuluan). Dari kegiatan ini banyak data yang diperoleh sebagai masukan berarti berkaitan dengan aspek-aspek yang diperlukan dalam penelitian ini.

(2) Tahap Pengolahan Data

Pengolahan data merupakan kegiatan pengumpulan data yang lebih spesifik sesuai dengan permasalahan yang menjadi fokus penelitian, yaitu data yang berkaitan dengan evaluasi kinerja kepala sekolah se-kabupaten langkat. Aspek-aspek yang diolah dari hasil pengamatan di lapangan mencakup kesesuaian materi dengan kurikulum serta hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dapat dicapai.

(3) Tahap Interpretasi Data

Interpretasi data merupakan langkah lanjut dari pengeolahan data. Data yang sudah diolah dan dapat dibaca (ditafsirkan) selanjutnya diinterpretasi dengan menggunakan pedoman-pedoman tertentu (misalnya table interpretasi). Data yang sudah diinterpretasi kemudian dideskripsikan lebih lanjut agar dapat menjadi sebuah informasi atau output penelitian yang diharapkan mampu menjawab rumusan masalah yang diajukan di dalam penelitian ini. Atau dapat dikatakan bahwa

interpretasi data merupakan pembuktian dari rumusan masalah penelitian, setelah peneliti melakukan analisis secara mendalam terhadap kinerja kepala sekolah se-kabupaten langkat, baik secara teoritis maupun penelaahan (pengamatan) di lapangan secara langsung. Hasil akhir dari interpretasi data ini merupakan bahan utama untuk pengambilan kesimpulan penelitian.

3.5.3. Informan Penelitian

Teknik pengambilan informasi yang digunakan adalah *purposive sampling* yaitu dengan mengambil subjek penelitian yang memenuhi kriteria. Dimana kriteria tersebut dibuat oleh peneliti sendiri (Norwood, 2000).

Informan atau pihak-pihak yang memberikan informasi perlu ditentukan secara akurat dalam penelitian kualitatif dan merupakan langkah penting untuk memperoleh informasi yang valid. Spradley dalam Sugiyono (2006) mengemukakan bahwa:

Dalam penelitian kualitatif, tidak menggunakan istilah populasi, tetapi oleh Spradley dinamakan sosial situation atau situasi sosial yang terdiri atas tiga elemen, yaitu tempat (*place*), pelaku (*actors*) dan aktivitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergis. Sampel dalam penelitian. kualitatif bukan dinamakan responden, tetapi sebagai nara sumber, atau partisipan, informan, teman dan guru dalam penelitian.

Beberapa informan yang dianggap relevan adalah 1 (satu) orang koordinator pengawas dan diantara informan yang bertanggungjawab terhadap

sekolah adalah 7 (tujuh) orang pengawas Sekolah Menengah Kejuruan se-Kabupaten Langkat. Pemilihan koordinator pengawas dan pengawas sebagai informan berdasarkan alasan bahwa yang bersangkutan memiliki kualifikasi penting dalam implementasi pendidikan pada sekolah-sekolah dimana tempat mereka bertugas

